

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan bermoral, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai dinamika dan perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat. Di tengah kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pembentukan karakter siswa, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mengambil peran aktif, Program Tahfidz Quran muncul sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan karakter positif siswa.

Pelaksanaan program Tahfidz Quran di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah-sekolah, terasa seperti sesuatu yang baru dan unik. Hal ini terjadi karena sekolah pada umumnya lebih fokus pada bidang ilmu sains, sementara pelajaran agama mungkin hanya diberikan selama 2 hingga 4 jam dalam seminggu. Alokasi waktu yang sedemikian singkat ini jelas tidak mencukupi jika tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan ilmu agama sekaligus pengamalannya. Sebab, ilmu agama tidak hanya perlu dipelajari, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (A. Wahyuni & Syahid, 2019).

Program Tahfidz Quran di sekolah ini memiliki target hafalan minimal dengan fokus pada kualitas hafalan dan pelafalan huruf Al-Quran yang baik. Untuk mencapai target dan kemajuan dalam menghafal, pengelolaan pembelajaran memegang peran penting. Menurut Anis Hidayah, pembelajaran adalah kegiatan mengatur lingkungan sebaik mungkin dan menghubungkannya dengan siswa agar tercipta proses belajar yang efektif (Hidayah, 2018). Sementara itu, Pramono menekankan bahwa kelancaran dan kualitas hafalan Al-Quran siswa, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sangat bergantung pada proses

pembelajaran yang dijalani serta peran guru sebagai pengelola kelas (Pramono, 2016). Di sisi lain, Muslikhah menyatakan bahwa menyelenggarakan Program Tahfidz Quran untuk anak bukanlah hal mudah. Dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam terkait perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target, serta evaluasi hafalan (Muslikhah, 2016). Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program Tahfidz ini.

Menghafal Al-Quran juga menjadi cara untuk mempererat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Kegiatan ini juga dianggap sebagai ibadah jika dilakukan dengan niat tulus hanya karena Allah SWT (Wajdi, 2017). Menghafal Al-Quran juga sebagai sarana untuk memelihara dan menjaga kesucian serta kemurniannya sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ (الحجر/15: 9)

Artinya: “Sesungguhnya Kami-Lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Dr. Muchlis Muhammad Hanafi, MA, dkk. Kementerian Agama, 2019).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selama-lamanya. Allah SWT akan menjaga Al-Qur'an dari segala upaya manusia untuk mengubahnya, baik menambah ataupun mengurangi isi di dalamnya. Untuk membuktikan kebenaran pengakuan nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah, dia berfirman, sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara malaikat jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti kami pula bersama malaikat jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-Nya hingga akhir zaman.

Mengingat tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang begitu cepat, khususnya dalam penanaman Pendidikan Karakter, maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan Pendidikan adalah penguatan nilai Karakter dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis. Melemahnya Pendidikan Karakter Siswa saat ini disebabkan karena banyaknya lembaga Pendidikan fokus pada aspek kognitif

dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotorik dapat diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan kembali suatu informasi atau konsep dengan penekanan pada pemahaman, analisis, dan penalaran, tanpa mempertimbangkan unsur emosional atau keterampilan fisik. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk memperjelas pemahaman intelektual terhadap materi, tanpa melibatkan perasaan atau tindakan praktis. Akibatnya, siswa yang lulus dari lembaga tersebut mayoritas hanya pintar dalam bidang akademik saja, tetapi tidak memiliki karakter yang baik. Hal ini menjadi salah satu penyebab Indonesia mengalami kegagalan dalam membangun karakter bangsa (Rosidatun, 2018).

Saat ini, semakin banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang mulai menerapkan Program Tahfidz Quran, salah satu diantaranya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al-Quran melalui proses pembelajaran Program Tahfidz Quran. Penghafalan Al-Quran telah menjadi tradisi dalam masyarakat muslim. Al-Quran tidak hanya dipandang sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk akhlak dan kepribadian individu. Melalui Program Tahfidz Quran, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal teks, tetapi juga untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon khususnya *Full Day Class*, pelaksanaan Program Tahfidz Quran telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran. Sekolah ini berkomitmen untuk memadukan pendidikan formal dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam Al-Quran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.12 Tahun 2018 tentang pendidikan agama di madrasah, Program Tahfidz Quran di Madrasah Aliyah Negeri merupakan langkah strategis Kementerian Agama dalam menciptakan generasi yang memiliki keimanan yang kuat dan pengetahuan yang luas. Melalui kurikulum yang terencana dan pelaksanaan yang efektif diharapkan siswa dapat menjadi hafidz dan hafidzah yang berkualitas, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan dalam Pengelolaan Program Tahfidz Quran ini dapat menciptakan kesenjangan dalam perkembangan karakter antara siswa *Full Day Class* dan reguler. Siswa *Full Day Class*, dengan rutinitas yang terstruktur dan fokus pada penghafalan Al-Qur'an, sering kali menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Mereka belajar untuk menghargai waktu dan berkomitmen pada tujuan jangka panjang, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan. Di sisi lain, siswa reguler yang tidak terlibat dalam Program Tahfidz Quran mungkin lebih unggul dalam aspek akademis, tetapi mereka mungkin kurang mendapatkan penguatan spiritual yang dapat membentuk karakter mereka. Tanpa adanya program yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, siswa reguler berisiko kehilangan kesempatan untuk membangun kedisiplinan dan fokus yang sama.

Program Tahfidz Quran di MAN 2 Kabupaten Cirebon dijalankan dengan alokasi waktu 2 hingga 4 jam per minggu. Jumlah jam ini dinilai kurang memadai jika tujuannya adalah untuk menguasai ilmu dan mengamalkannya secara optimal. Proses menghafal dilakukan secara berkelompok di dalam kelas dengan bimbingan seorang guru. Siswa dibagi menjadi berpasangan agar mereka bisa saling membantu, mengawasi, dan mengoreksi hafalan satu sama lain. Keberhasilan Program Tahfidz Quran juga bergantung pada metode dan strategi pengajarannya. Sebab tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti Program Tahfidz Quran. Beberapa mungkin melakukannya karena tekanan atau faktor lingkungan, bukan dari kesadaran pribadi. Dengan adanya Program Tahfidz Quran menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa karena siswa tidak hanya mendapat pengetahuan spiritual yang mendalam, tetapi juga belajar disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan begitu, Program Tahfidz Quran tidak hanya berperan sebagai alat untuk pendidikan agama, tetapi juga menjadi dasar yang kokoh dalam membangun karakter positif bagi generasi muda.

Penelitian ini juga berfokus pada dampak jangka panjang dari Program Tahfidz Quran terhadap karakter siswa. Melalui pengamatan dan analisis yang mendalam, diharapkan dapat mengetahui apakah Program Tahfidz Quran ini

benar-benar mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya durasi dalam alokasi pelaksanaan Program Tahfidz Quran.
2. Beberapa siswa hanya sekedar mengikuti Program Tahfidz Quran saja.
3. Banyaknya tantangan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran sehingga mempengaruhi karakter mereka.
4. Kurangnya Pengelolaan Program Tahfidz Quran, baik dalam metode atau strategi penerapannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penelitian ini akan membatasi fokus pada alokasi waktu dalam pengelolaan Program Tahfidz Quran, dengan menekankan pada distribusi waktu antara pengajaran, hafalan, dan pengulangan materi oleh siswa.
2. Membatasi fokus pada implikasi Program Tahfidz Quran terhadap pengembangan karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengelolaan program tahfidz Quran pada siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana implikasi program tahfidz Quran terhadap pembentukan karakter siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengelolaan program tahfidz Quran pada siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui implikasi program tahfidz Quran terhadap pembentukan karakter siswa *Full Day Class* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan Pengelolaan Program Tahfidz Quran, sehingga sekolah dapat mengoptimalkan Program Tahfidz Quran yang sudah berjalan. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan sejalan dengan kebutuhan pembentukan karakter siswa. Dengan berhasilnya Program Tahfidz Quran yang terbukti efektif, sekolah dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik bagi calon siswa dan orang tua.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat langsung dari Program Tahfidz Quran terhadap pembentukan karakter dan memperkuat identitas keagamaan, yang penting bagi mereka sebagai siswa Madrasah Aliyah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan nilai tambah bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kurikulum dan pembentukan karakter. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan Program

Tahfidz Quran, serta dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

